EVALUASI PELAKSANAAN LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN PEMUDA TINGKAT DASAR DI DINAS PEMUDA DAN OLAAHRAGA KOTA SURABAYA

Rahmadi Muswianto

(S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya)

Email : muswianto@gmail.com

Indah Prabawati, S.Sos., M.Si.

(S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya)

Indahprabawati.unesa@ac.id

Abstrak

Pemerintah mengeluarkan UU No. 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan yang kemudian dipertegas dengan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga No. 0059 Tahun 2013 tentang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda yang menjadi pedoman bagi Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Surabaya untuk melaksanakan Latihan Dasar Kepemimpinan Pemuda sebagai wujud dari implementasi pengembangan kepemimpinan pemuda. Latihan dasar kepemimpinan pemuda mempunyai tujuan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga No. 0059 tahun 2013 pasal 3 yang berbunyi pengembangan kepemimpinan pemuda bertujuan untuk meningkatkan potensi keteladanan, keberpengaruhan, serta pergerakan pemuda sebagai kekuatan moral, kontrol sosial dan agen perubahan yang berwawasan kebangsaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan latihan dasar kepemimpinan pemuda tingkat dasar di dinas pemuda dan olahraga kota Surabaya. Fokus penelitian menggunakan enam kriteria evaluasi menurut William N. Dunn yaitu efektifitas, efisiensi, perataan, kecukupan, responsivitas, dan ketepatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan ini secara umum sudah terlaksana dengan baik namun dengan beberapa evaluasi atau perbaikan diantaranya perlunya aturan teknis mengenai pelaksanaan pelatihan selain itu pendampingan setelah kegiatan serta data mengenai kepemudaan perlu diperbarui, sehingga kedepannya pelaksanaan pelatihan ini bisa lebih baik lagi.

Kata kunci : evaluasi, Latihan Dasar Kepemimpinan Pemuda (LDKP)

Abstrack

The Government issued Law no. 40 of 2009 on Youth which was then reinforced by Minister of Youth and Sports Regulation no. 0059 Year 2013 on Youth Leadership Development which serves as guidance for Surabaya Youth and Sports Department to implement Basic Leadership Training of Youth as a form of implementation of youth leadership development. The basic training of youth leadership has the goals set forth in the Minister of Youth and Sports Regulation no. 0059 of 2013 article 3 which reads the development of youth leadership aims to increase the potential of exemplary, influence, and movement of youth as a moral force, social control and change agent with national insight. This research uses qualitative method by using three methods of data collection that is observation, interview and documentation. The purpose of this study is to describe the evaluation of basic youth basic leadership training exercises in youth and sports office of Surabaya city. The focus of the study using six evaluation criteria according to William N. Dunn is effectiveness, efficiency, equity, adequacy, responsiveness, and accuracy. The results of this research indicate that the implementation of this training in general has been implemented well but with some evaluation or improvement such as the need for technical rules regarding the implementation of the training in addition to mentoring after the activities and data on youth need to be updated, so that the future implementation of this training can be better.

Keyword: evaluation, basic training of youth leadership.

PENDAHULUAN

Setiap manusia pada hakikatnya adalah pemimpin dan setiap manusia akan di minta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya kelak.

Manusia sebagai pemimpin minimal mampu memimpin dirinya sendiri sebelum ia dapat memimpin orang lain atau organisasi. Kepemimpinan atau leadership berasal dari kata dasar "pimpin" yang artinya bimbing atau tuntun, atau dalam kata kerja

“memimpin” yaitu membimbing atau menuntun. Ada sifatsifat yang melekat sehingga kepemimpinan lebih bersifat universal sebab didalamnya menyangkut parameter nilai (standar value) (Khotimah, 2012:1). Miftah Thoha (2010: 9) kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni memengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Setiap pemimpin yang memimpin sebuah kelompok atau organisasi tentunya harus mempunyai bekal jiwa kepemimpinan agar nantinya mampu memimpin organisasi itu dengan baik sesuai tujuan organisasi tersebut. Pemerintah Indonesia juga memberikan perhatian terhadap regenerasi kepemimpinan kedepannya, terutama mengenai bagaimana mencetak pemimpin-pemimpin yang hebat karena pemuda dianggap sebagai asset Bangsa yang sangat berharga dan harus diberikan pendidikan kepemimpinan sejak dini. Oleh karena itu, Pemerintah mengeluarkan UU NO 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan dan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga No. 0059 tahun 2013 tentang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda. Di dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan dijelaskan bahwa pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.

Selain mempunyai peran dan tanggung jawab dalam pembangunan nasional, pemuda Indonesia juga mempunyai hak yang diatur dalam Undang-undang No. 40 tahun 2009 pasal 20. Adapun hak setiap pemuda adalah sebagai berikut:

1. perlindungan, khususnya dari pengaruh destruktif;
2. pelayanan dalam penggunaan prasarana dan sarana kepemudaan tanpa diskriminasi;
3. advokasi;
4. akses untuk pengembangan diri; dan
5. kesempatan berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pengambilan keputusan strategis program kepemudaan.

Menurut Sakhyani dalam Moerdiyanto (2011:6) permasalahan yang dihadapi pemuda Indonesia ialah dalam konteks *character building*, yang meliputi:

1. Adanya arus materialisme dan hedonisme mengakibatkan redupnya nasionalisme para pemuda sehingga menurunkan rasa persaudaraan dan semakin tajamnya individualisme.

2. Ketidakmampuan para pemuda dalam menyesuaikan dengan peluang partisipasi politik yang makin terbuka di era reformasi, sehingga menimbulkan anarkhisme, tindak kekerasan, dan liberalisme.
3. Banyaknya rintangan untuk menjadi pelaku ekonomi yang mandiri sehingga menurunkan etos kerja pemuda.

Pemerintah Indonesia sadar akan masalah-masalah kepemudaan tersebut sehingga perlu untuk melakukan pembangunan kepemudaan yang kemudian dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan dikatakan bahwa untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional, diperlukan pemuda yang berakhlak mulia, sehat, tangguh, cerdas, mandiri, dan profesional. Pemerintah kemudian membuat aturan yang lebih fokus membahas mengenai pengembangan kepemudaan terutama untuk membangun jiwa kepemimpinan pemuda yaitu Peraturan Menteri Pemuda Dan Olahraga No. 0059 tahun 2013 tentang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda

Pengembangan kepemimpinan pemuda adalah kegiatan mengembangkan potensi keteladanan, keberpengaruhan, serta penggerakan pemuda. Pendidikan kepemimpinan pemuda adalah proses pembelajaran untuk menanamkan nilai dan meningkatkan pengetahuan kepemimpinan. Pelatihan kepemimpinan pemuda adalah kegiatan simulasi dan praktik untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan pemuda. Tujuan dari pengembangan kepemimpinan pemuda dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan dan kapasitas kepemimpinan pemuda yang berwawasan kebangsaan guna berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional di segala bidang. Pengembangan kepemimpinan pemuda bertujuan untuk meningkatkan potensi keteladanan, keberpengaruhan, serta penggerakan pemuda sebagai kekuatan moral, kontrol sosial dan agen perubahan yang berwawasan kebangsaan.

Latihan Dasar Kepemimpinan Pemuda Tingkat Dasar adalah salah satu bentuk upaya penyegaran paradigma berorganisasi dan menumbuhkan rasa cinta tanah air bagi para pemuda. Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Mashudi selaku koordinator panitia pelaksanaan kegiatan,

“untuk pelaksanaan kegiatan ini nantinya kita harap bisa menjadi bekal bagi para peserta untuk menghadapi tantangan kedepan yang tentunya akan semakin berat. Sehingga kegiatan ini kita kemas dengan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif sehingga para peserta nantinya bisa merasa senang dan bisa terlibat secara aktif dalam kegiatan ini dan nanti kalau sudah kembali bisa membawa ilmu yang bermanfaat dan tentunya makin cinta sama Indonesia”.

Pelatihan kepemimpinan ini dilaksanakan selama tiga hari yaitu jumat, sabtu dan minggu. Pelaksanaan pelatihan kepemimpinan ini dilaksanakan di Bess Resort, Lawang. Peserta pelatihan kepemimpinan ini adalah masyarakat kota Surabaya yang berusia 16-30 tahun. Jumlah peserta sebanyak 100 orang yang diundang oleh panitia pelaksana kegiatan dengan mengirimkan surat permintaan peserta kepada organisasi-organisasi kepemudaan maupun karang taruna yang ada di kota Surabaya.

Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan kepemimpinan sesuai dengan kurikulum yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga No. 0059 tahun 2013 tentang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda pasal 10 yang isinya adalah Kurikulum Pendidikan Kepemimpinan Pemuda diarahkan untuk membangun karakter pemuda yang berjiwa nasional, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggungjawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, dan wawasan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam pelaksanaan pelatihan ini masih ditemui beberapa kendala diantaranya format pelaksanaan yang belum sepenuhnya sesuai dengan PERMENPORA. Selain itu juga setelah kegiatan tidak adanya pendampingan atau tindak lanjut dari pelaksana. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan Pemuda Tingkat Dasar di Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Surabaya”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan permasalahan sebagai berikut: “bagaimana evaluasi Pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan Pemuda Tingkat Dasar Kota Surabaya di Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Surabaya?”

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan evaluasi Pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan Pemuda Tingkat Dasar Kota Surabaya di Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Surabaya.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi berkembangnya Ilmu Administrasi Negara sebagai upaya untuk :

- a. Dapat memperkaya kajian mengenai kebijakan publik yang merupakan fokus ilmu administrasi negara khususnya evaluasi kebijakan publik.
- b. Dapat digunakan bahan pertimbangan serta rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya khususnya penelitian terkait kebijakan publik yang mana berfokus pada tata kelola layanan kepemudaan.

Manfaat Praktis

Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yaitu dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi dalam rangka menambah dan melengkapi kajian mengenai kebijakan publik khususnya tentang evaluasi kebijakan dan menambah pengetahuan tentang program pemerintah yang berorientasi pada pelayanan kepemudaan.

Bagi Petugas Pelaksana Kebijakan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa poin-poin evaluasi yang mungkin perlu adanya langkah perbaikan untuk kebaikan pelaksanaan pelayanan kepemudaan.

Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi, menumbuhkan semangat dan pengalaman untuk penelitian yang akan datang.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:2) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah positivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah,

dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai fokus penelitian adalah kriteria-kriteria evaluasi yang dikemukakan oleh William N. Dunn yaitu:

1. Efektifitas (*effectiveness*) berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil (akibat) yang diharapkan atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan. Efektifitas, yang secara dekat berhubungan dengan rasionalitas teknis, selalu diukur dari unit produk atau layanan atau nilai moneter.
2. Efisiensi (*efficiency*) berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk meningkatkan tingkat efektifitas tertentu. Efisiensi yang merupakan sinonim dengan rasionalitas ekonomi, adalah merupakan hubungan antara efektifitas dan usaha yang terakhir umumnya diukur dari ongkos moneter.
3. Kecukupan (*adequacy*) berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektifitas memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah. Kriteria kecukupan menekankan pada kuatnya hubungan antara alternatif kebijakan dan hasil yang diharapkan.
4. Perataan (*equity*) erat berhubungan dengan rasionalitas legal dan sosial dan menunjuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Kebijakan yang berorientasi pada perataan adalah kebijakan yang akibatnya (misalnya, unit pelayanan atau manfaat moneter) atau usaha (misalnya biaya moneter) secara adil didistribusikan. Kebijakan yang dirancang untuk mendistribusikan pendapatan, kesempatan pendidikan atau pelayanan publik kadang-kadang direkomendasikan atas dasar kriteria kesamaan. Kriteria kesamaan erat kaitannya dengan konsepsi yang saling bersaing, yaitu keadilan atau kewajaran dan terhadap konflik etis sekitar dasar yang memadai untuk mendistribusikan sumber dalam masyarakat.
5. Responsivitas (*responsiveness*) berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Kriteria responsivitas adalah penting karena analisis yang dapat memuaskan semua kriteria lainnya – efektifitas, efisiensi, kecukupan, kesamaan – masih gagal jika belum menanggapi

kebutuhan actual dari kelompok yang semestinya diuntungkan dari adanya suatu kebijakan.

6. Ketepatan (*appropriateness*) adalah kriteria ketepatan secara dekat yang berhubungan dengan rasionalitas *substantive*, karena pertanyaan tentang ketepatan kebijakan tidak berkenaan dengan satuan kriteria individu tetapi dua atau lebih kriteria secara bersama-sama. Ketepatan merujuk pada nilai atau harga dari tujuan-tujuan program dan kepada kuatnya asumsi yang melandasi tujuan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sehingga teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, adalah:

1. Wawancara

Pengambilan data dari wawancara untuk menggali data yang berhubungan dengan proses pelaksanaan kegiatan latihan dasar kepemimpinan pemuda tingkat dasar kota Surabaya. Terkait dalam hal ini, pihak yang menjadi obyek wawancara adalah para pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan ini yakni mulai dari pelaksana kegiatan dari Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Surabaya ataupun pelaksana akhir yaitu para peserta pelatihan. Diharapkan hasil dari wawancara mampu menjadi data yang akurat bagi peneliti.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang Latihan Dasar kepemimpinan Pemuda Tingkat Dasar kota Surabaya. Dalam teknik pengumpulan data ini, informasi akan diperoleh dengan melihat, mendengar, mengamati, menganalisis dan menyimpulkan untuk mengetahui sikap dan perilaku para pelaksana kegiatan pelatihan dan kelompok sasaran mengamati fenomena-fenomena lain yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan. Sebagai misal hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan program ini.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data melalui teknik dokumentasi ini digunakan guna memperoleh data yang berkaitan dengan gambaran umum kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Pemuda Tingkat Dasar Kota Surabaya. Sehingga, dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan melakukan pencatatan pada sumber-sumber data yang ada pada lokasi penelitian. Data-data yang diperoleh melalui

teknik ini adalah data sekunder yang keberadaannya memang sudah ada sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Fokus dalam penelitian ini adalah enam kriteria evaluasi kebijakan publik yang dikemukakan oleh William N. Dunn. Oleh karena itu keenam kriteria tersebut akan diulas satu per satu untuk menjabarkan program latihan dasar kepemimpinan pemuda di kota Surabaya yang selanjutnya disebut dengan lokasi penelitian. Enam kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Efektifitas

Pelaksanaan kegiatan pelatihan kepemimpinan pemuda yang dilaksanakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Surabaya sejauh ini sudah mencapai hasil yang diharapkan. Pernyataan ini sesuai dengan beberapa hasil wawancara yang dilakukan salah satunya dengan Bapak Chozin yang mengatakan bahwa :

“kalau bicara tujuan mas, acuan kita kan Permen tahun 2013 itu, atau bisa disederhanakan untuk memberikan pemahaman kepada para peserta mengenai wawasan kebangsaan dan kepemimpinan. Nah dalam pelaksanaannya selama ini saya rasa sudah sesuai dan mengarah pada pencapaian tujuannya mas, dalam pelaksanaannya kan kita sudah diberikan fasilitas yang memadai terus kita juga cari pemateri-pemateri yang memang kompeten sesuai dengan kurikulum yang ada”

Dalam pelaksanaan pelatihan kepemimpinan pemuda ini juga dijumpai masalah seperti kekurangan peserta pelatihan yang bisa menghambat proses pelaksanaan pelatihan tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Mashudi yang menyatakan:

“kalau secara umum sudah berjalan dengan baik mas, cuman masalah yang sering kita jumpai itu kekurangan peserta. Kalau sudah mendekati hari pelaksanaan saya kembali kumpulkan panitia pelaksanaannya dan menanyakan segala persiapan khususnya jumlah pesertanya. Karena kalau pesertanya kurang bisa repot kita mas.”

Dari sudut pandang peserta pelatihan ini tentunya berdampak positif terhadap para peserta pelatihan dan menumbuhkan rasa percaya diri, sebagaimana diungkapkan oleh Zainuri sebagai peserta pelatihan. Zainuri mengatakan :

“berbagai pengetahuan saya dapatkan mulai dari kedisiplinan hingga berbagai macam karakter sesama peserta. Diluar hal tersebut, yang jelas LDK memberikan dampak positif bagi saya khususnya untuk kepribadian saya, menumbuhkan rasa optimisme dalam kehidupan”.

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pelatihan kepemimpinan pemuda secara umum sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga No.0059 tahun 2013. Pelatihan kepemimpinan ini juga sudah bisa memberikan dampak yang positif terhadap para peserta pelatihan tersebut. Namun juga dengan beberapa kendala yang bisa menghambat jalannya pelaksanaan pelatihan.

2. Efisiensi

Usaha yang dilakukan oleh dinas pemuda dan olahraga kota Surabaya sampai saat ini sudah bisa dikatakan sudah maksimal. Usaha yang telah dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan ini ditinjau dari aspek penganggaran sampai pada pelaksanaannya dijelaskan oleh Bapak Chozin, yang menyatakan:

“saya rasa usaha yang kami lakukan sudah maksimal. Sejak awal perencanaan program kami sudah merencanakan sebaik mungkin, selain itu kami juga menyesuaikan anggaran yang ada dengan kegiatan selama pelatihan. Kami tentunya ingin memberikan yang terbaik untuk para peserta mas, makanya untuk fasilitas, sarana dan prasarana serta kebutuhan lainnya kami carikan yang terbaik, untuk pemateri kita carikan orang-orang yang berkompeten dibidangnya. Ada yang pemerintah kota, dari tokoh pemuda kota Surabaya serta akademisi dan praktisi..

Untuk peserta pelatihan terkait dengan pelaksanaan pelatihan oleh pelaksana Andre menyampaikan:

“untuk pelayanan, saya rasa panitia sudah memberikan pelayanan yang sangat baik. Dari awal keberangkatan kami disediakan transportasi sampai ke tempat tujuan, selain itu juga kami diberikan tempat penginapan yang nyaman selama pelaksanaan juga selalu didampingi jadi kalau ada apa-apa bisa langsung ditangani”.

Dari hasil wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa usaha yang dilakukan oleh pelaksana kegiatan pelatihan kepemimpinan adalah dengan mengelolah anggaran yang ada sebaik mungkin untuk memenuhi segala kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pelatihan kepemimpinan. Usaha lain yang dilakukan ialah menghubungi kelompok sasaran dalam hal ini organisasi-organisasi kepemudaan serta karang taruna yang ada di Kota Surabaya. Materi yang diberikan serta pemateri juga sudah mumpuni. Namun ada masukan dari salah satu peserta yang mengatakan untuk perlu adanya inovasi dalam metode penyampaian materi.

3. Kecukupan

Berkenaan dengan seberapa jauh hasil atau alternatif-alternatif yang dipakai dalam pelaksanaan program pelatihan kepemimpinan pemuda mampu menyelesaikan permasalahan yang ada. Pelatihan kepemimpinan pemuda ini ada karena adanya permasalahan pemuda serta guna memberikan pemahaman kepada pemuda mengenai wawasan kebangsaan dan kepemimpinan. Dengan demikian secara khusus tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memecahkan masalah tersebut. Sejauh mana pelatihan kepemimpinan pemuda ini menjawab permasalahan yang ada, Bapak Mashudi menjelaskan:

“saya rasa sampai saat ini bisa dikatakan para peserta sudah mengalami perubahan minimal pengetahuan mereka terkait dengan kepemudaan, kebangsaan dan kepemimpinan. Tapi kan ini anak-anak masih berproses untuk itu anak-anak juga perlu untuk belajar lebih giat dan lebih keras agar semuanya tidak sia-sia”.

Dari sudut pandang peserta, pelatihan ini sudah bisa memberikan gambaran umum tentang kebangsaan dan kepemimpinan. Namun dirasa masih perlu agar lebih spesifik lagi dalam penyampaiannya. Zainuri mengatakan:

“ya, sudah bisa memberikan saya pengetahuan tentang kebangsaan dan kepemimpinan, namun kurang spesifik dan hanya secara gambaran umum. Saya lebih menginginkan lebih dari itu agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman karena kita sebagai generasi muda perlu kajian yang mendalam”.

Dari beberapa wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa pelatihan kepemimpinan pemuda ini sudah bisa memberikan pengetahuan tentang kebangsaan dan kepemimpinan kepada setiap peserta pelatihan. Namun perlu adanya inovasi lagi khususnya dalam pemberian materi agar materi yang diberikan bisa lebih spesifik dan bisa memberikan pemahaman lebih mendalam kepada setiap peserta pelatihan dan program pelatihan ini bisa menjadi lebih baik lagi.

4. Perataan

Berkenaan dengan keadilan yang diperoleh dari hasil pelaksanaan program pelatihan kepemimpinan pemuda di lapangan dapat dirasakan manfaatnya oleh semua pihak entah itu implementor ataupun kelompok sasarannya. Dalam pelaksanaan pelatihan kepemimpinan pemuda ini tentu yang sangat merasakan manfaat adalah kelompok sasaran dalam hal ini peserta pelatihan karena mereka mendapatkan fasilitas untuk bisa mengikuti pelatihan kepemimpinan pemuda ini. Untuk hal ini Bapak Mashudi mengatakan:

“tugas kami sebagai salah satu dinas yang ada di Kota Surabaya adalah memberikan

pelayanan terbaik kepada setiap masyarakat. Karena kami merupakan dinas yang bertanggungjawab atas seluruh pemuda yang ada di kota Surabaya maka kami tentunya ingin agar para pemuda di kota Surabaya bisa menjadi pemuda yang betul-betul sebagai penerus bangsa. Untuk pelatihan ini kami tentunya bisa merasakan manfaatnya yaitu kami bisa melaksanakan kewajiban kami untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada para pemuda tentang kebangsaan dan kepemimpinan. Sehingga seluruh pemuda nantinya bisa menjadi pemimpin untuk kota Surabaya dan Negara. Selain itu saya juga berharap manfaat yang kami rasakan juga bisa dirasakan oleh seluruh peserta pelatihan”.

Selain pelaksana para peserta atau kelompok sasaran sangat merasakan manfaat dari pelatihan ini. Hal ini diungkapkan oleh Zainuri. Dia berpendapat bahwa:

“bagi saya manfaat dari pelatihan ini agar kita bisa belajar untuk tidak individual. Karena selama pelatihan ada interaksi sosial dimana kita belajar untuk menurunkan ego untuk kepentingan kelompok atau orang banyak. Intinya kita belajar tentang bermasyarakat dan gotong royong. Kalau untuk adil atau tidaknya, saya rasa tidak sepenuhnya adil karena beberapa peserta hanya mengikuti pelatihan semacam asal-asalan. Mungkin ada kepentingan lainnya karena dalam pelatihan ini fasilitas yang diberikan tergolong nyaman”.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa manfaat dari kebijakan ini sudah bisa dirasakan oleh semua pihak baik dari pihak pelaksana maupun dari para peserta pelatihan.

5. Responsifitas

Berkenaan dengan seberapa jauh tanggung jawab implementor terhadap pelaksanaan program dan sejauh mana program pelatihan kepemimpinan pemuda mendapat respon atau tanggapan dari kelompok sasaran yang perilakunya dipengaruhi oleh pelaksanaan pelatihan kepemimpinan pemuda ini. Berkaitan dengan tanggung jawab pelaksanaan dan respon dari kelompok sasaran terhadap pelatihan ini Bapak Mashudi menjelaskan bahwa:

“yang jelas saya sebagai kepala bagian yang mengurus pelatihan ini memastikan prosesnya mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dapat berjalan dengan baik. Selain itu saya juga ikut mendampingi kegiatan secara langsung. Hal itu merupakan wujud dari tanggungjawab saya. Untuk respon dari peserta secara umum saya rasa sudah baik karena peserta yang ikut juga semakin banyak yang berarti kan mereka memberikan respon yang positif terhadap

kegiatan ini. Selain itu surat ijin orang tua yang kami berikan sebelum kegiatan juga ditandatangani oleh setiap orang tua peserta yang berarti orang tua mereka setuju dengan kegiatan ini”.

Dari sudut pandang peserta mengenai pelaksanaan kegiatan ini, Zainuri berpendapat bahwa:

“wujud tanggungjawab saya terhadap kelancaran pelaksanaan pelatihan ini ya saya tentunya berkontribusi untuk mengikuti setiap kegiatan dengan sungguh-sungguh dan saling sharing-sharing ke sesama peserta dan saling menyemangati mas. Saya tentunya sangat mendukung kegiatan ini karena dengan adanya program ini selain gratis dalam pelatihannya juga memberikan pendidikan karakter, bisa bertemu teman-teman dari berbagai organisasi sehingga bisa belajar banyak. Program yang sangat anak muda sekali”.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa semua pihak baik pelaksana maupun kelompok sasaran sudah melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Selain itu respon yang diberikan oleh kelompok sasaran juga sangat baik.

6. Ketepatan

Berkenaan dengan alternatif yang dipilih dalam melaksanakan program pelatihan kepemimpinan pemuda merupakan rekomendasi alternatif yang layak untuk mencapai tujuan dari program pelatihan kepemimpinan pemuda yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan ini Bapak Chozin menjelaskan bahwa:

“apa yang sudah kami lakukan sebagai pelaksana pelatihan ini sudah maksimal dan sudah baik. Tadi saya katakan bahwa sejak awal sampai akhir pelaksanaan kami mempersiapkannya dengan matang jadi saya rasa sudah tepat lah untuk bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Kalau untuk memperbarui strategi saya rasa belum karena sejauh ini dengan cara kami melaksanakan pelatihan ini sudah cukup baik dan bisa memberi perubahan kepada para pemuda”.

Dari sisi penilaian peserta, mengenai pelatihan ini Andre berpendapat bahwa:

“iya mas, cara yang dipakai oleh pelaksana dalam pelatihan ini sudah tepat, kita tidak hanya diberikan materi saja tetapi juga diberikan kesempatan untuk bisa belajar praktek untuk menjadi pemimpin. Dan saya rasa itu sudah baik dan sesuai dengan tujuan pelaksanaan pelatihan ini”.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa usaha-usaha yang

dilakukan oleh pelaksana dalam hal ini Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Surabaya sudah layak untuk mencapai tujuan dari program ini.

B. PEMBAHASAN

Penting untuk mengetahui penilaian mengenai pelaksanaan pelatihan kepemimpinan pemuda di Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Surabaya karena hasil dari evaluasi nantinya akan digunakan untuk mengetahui hal-hal yang tidak sesuai dengan peraturan hingga ketepatan sasaran atau output dari pelatihan ini apakah benar-benar mengenai kelompok sasaran. Suatu kebijakan yang telah diimplementasikan harus menghasilkan informasi mengenai kinerja kebijakan. William N. Dunn yang dikutip Manulang (2014:24) mengemukakan beberapa kriteria kebijakan seperti berikut. Efektifitas dari segi efektifitas pelatihan ini sudah bisa dikatakan mencapai tujuannya dan berlangsung dengan baik meskipun masih memiliki beberapa kendala diantaranya, kekurangan peserta yang menjadi perhatian khusus karena menyangkut kelancaran pelaksanaan. Dari segi efisiensi pelatihan ini usaha-usaha yang dilakukan oleh pelaksana sudah maksimal dan baik. Pelaksana menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh peserta pelatihan, materi-materi juga sudah diberikan, namun manajemen waktu masih menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pelatihan ini. Dari segi kecukupan, pelatihan ini sudah cukup untuk memberikan pengetahuan kepada para peserta mengenai kepemimpinan dan wawasan kebangsaan. Namun dirasa masih perlu inovasi atau metode baru dalam penyampaian materi agar bisa lebih maksimal. Dari segi perataan pelatihan ini dirasa sudah bisa memberikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat baik pelaksana maupun peserta. Namun ada beberapa factor yang harus diperbaiki agar aspek keadilan bisa dirasakan oleh setiap peserta. Kemudian dari segi responsifitas bisa dikatakan bahwa dalam pelaksanaannya pihak pelaksana dan peserta sudah melaksanakan tanggungjawab mereka dengan baik dan juga respon yang diberikan kepada pelatihan ini juga sudah sangat baik. Dan yang terakhir dari segi ketepatan, dapat dikatakan bahwa yang dilakukan oleh pelaksana terhadap pelaksanaan pelatihan ini sudah memenuhi kriteria ketepatan terlepas dari beberapa kendala yang ada. Namun kendala-kendala tersebut tentunya bisa untuk diselesaikan guna pelaksanaan pelatihan yang lebih baik kedepannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi program dasar kepemimpinan pemuda tingkat dasar

di Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Surabaya dapat ditarik kesimpulan bahwa, dari segi efektifitas pelaksanaan pelatihan ini sudah bisa mencapai tujuan yang diharapkan atau yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dari segi efisiensi, usaha yang dilakukan oleh pelaksana dalam pelatihan ini sudah maksimal dengan memaksimalkan anggaran guna kelancaran pelatihan. Dari segi kecukupan, pelatihan ini sudah mampu memberikan pengetahuan terkait kepemimpinan dan wawasan kebangsaan kepada para peserta. Dari segi pemerataan manfaat dari program latihan dasar kepemimpinan pemuda ini sudah bisa dirasakan oleh semua pihak terutama para kelompok sasaran yang mendapatkan pengetahuan mengenai kepemimpinan dan wawasan kebangsaan. Dari segi responsifitas dalam pelaksanaan program pihak pelaksana melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik dan mendapatkan respon yang baik dari semua pihak. Dan yang terakhir dari segi ketepatan secara umum pelaksanaan pelatihan ini sudah bisa dikatakan tepat untuk menyelesaikan permasalahan kepemudaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang evaluasi program latihan dasar kepemimpinan pemuda tingkat dasar di Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Surabaya peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya:

1. Pihak pelaksana dalam hal ini Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Surabaya perlu untuk membuat petunjuk teknis pelaksanaan latihan dasar kepemimpinan pemuda ini agar dalam pelaksanaan pelatihan ini bisa lebih baik lagi.
2. Perlu dilakukan manajemen waktu agar bisa memaksimalkan waktu yang ada guna memberikan materi yang ada pada kurikulum pelatihan tersebut.
3. Perlu adanya tindak lanjut dari pelaksana kepada para peserta setelah mengikuti pelatihan agar semua yang mereka dapatkan pada saat pelatihan bisa berguna bagi mereka dan bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ucapan Terimakasih

Peneliti menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini peneliti tidak akan menyelesaikannya tanpa dukungan, doa, nasihat dan bimbingan baik secara moril dan materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor, Dekan dan Seluruh Dosen S1 Administrasi Negara, orangtua dan seluruh teman-teman Administrasi Negara 2012.

Daftar Pustaka

- Agustino, Leo. 2012. *Dasar-dasar kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Husaini, Usman. 2009. *Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nugroho, Riant. 2008. *Public Policy: Teori Kebijakan-Analisis kebijakan-Proses*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Soenarko. 2005. *Public Policy: Pengertian Pokok Untuk Memahami dan Analisa Kebijakan Pemerintah*. Surabaya: Airlangga Universitas Press.
- Soetomo. 2007. *Teori-teori Sosial dan Kebijakan Publik*. Jakarta : Prenama Media Grup
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- Tajhcan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung. AIPI
- Wahab, Solichin Abdul. 2012. *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Publik*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Wibawa, Samodra. 2011. *Politik Perumusan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- ### **Jurnal dan Skripsi**
- Ihsan, Afdhalul. 2015. *Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika Kabupaten Wajo*. Skripsi Online. Diakses Pada 4 Januari 2017
- Moerdiyanto. 2011. *Pembangunan Kepemimpinan Pemuda Berwawasan Kebangsaan dan Cinta Tanah Air*. Jurnal online. Diakses pada 28 November 2016
- Rifai, Ahmad. 2016. *Evaluasi Program Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (BEM FIP) Universitas Negeri Semarang*. SKripsi Online. Diakses pada 28 November 2016
- Tulung. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV di Balai Diklat Keagamaan Manado*. Skripsi Online. Diakses Pada 6 Januari 2017
- ### **Perundang-undangan**
1. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan
 2. Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 0059 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda
 3. Peraturan Walikota Surabaya Nomor 42 Tahun 2011 Tentang Rinican Tugas dan Fungsi Dinas Kota Surabaya
 4. Peraturan Walkota Surabaya Nomor 64 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Surabaya